Prosiding Seminar Hasil
KKN, Vol 3 No 1 2026
E ISSN 3030-8895

# PROGRAM TERPADU PENGENDALIAN HIPERTENSI DAN EDUKASI PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK MELALUI PEMERIKSAAN BERBASIS KUNJUNGAN RUMAH

***Nurfadilah Asbi[1], Azizatul Rohada[2], Rosidatul Aulia[3], Yofi Alfian Surury[4], Muhammad Maulana Rafi[5], Dwi Retnaningtyas[6]***

[1,2,3,4,5]Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik
[6]Dosen Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No 101, Gn, Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

Email: nurfadilah060205@gmail.com

***Abstract***

*Hypertension is a non-communicable disease known as a silent killer because it often does not cause symptoms but is at risk of causing serious complications. In addition, environment-based infectious diseases such as Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) are also still a public health problem. This service activity aims to analyze the implementation of the integrated program for hypertension control and Mosquito Nest Eradication (PSN 3M Plus) through a door to door approach in Randegan Village. The method used was descriptive with a cross-sectional approach involving 30 elderly respondents. Activities include blood pressure screening, health education about hypertension, and environmental observation related to PSN practices. The results of blood pressure screening of 30 respondents were obtained that most of the respondents had hypertension, namely 20 people (66.7%), while respondents who did not have hypertension as many as 10 people (33.3) , and as many as 17 respondents (56.7%) were able to answer the evaluation questions correctly, while 13 respondents (43.3%) were not able to answer correctly. able to answer evaluation questions correctly after education. The interpersonal approach through home visits has proven to be effective in improving the early detection of hypertension and public understanding of healthy lifestyles and environmental cleanliness. This program shows that community- and family-based interventions can strengthen promotive and preventive efforts on an ongoing basis.*

***Keywords****: hypertension, home visits, early detection, PSN 3M Plus, community empowerment.*

**Abstrak**

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala namun berisiko menyebabkan komplikasi serius. Selain itu, penyakit menular berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue (DBD) juga masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program terpadu pengendalian hipertensi dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) melalui pendekatan kunjungan rumah (*door to door*) di Desa

Randegan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yang melibatkan 30 responden lansia. Kegiatan meliputi skrining tekanan darah, edukasi kesehatan tentang hipertensi, serta observasi lingkungan terkait praktik PSN. Hasil skrining tekanan darah terhadap 30 responden, diperoleh bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), sedangkan responden yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 10 orang (33,3%) dan sebanyak 17 responden (56,7%) mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar, sedangkan 13 responden (43,3%) belum mampu menjawab secara tepat. mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar setelah edukasi. Pendekatan interpersonal melalui kunjungan rumah terbukti efektif dalam meningkatkan deteksi dini hipertensi serta pemahaman masyarakat mengenai pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan. Program ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dan keluarga dapat memperkuat upaya promotif dan preventif secara berkelanjutan.

**Kata kunci**: hipertensi, kunjungan rumah, deteksi dini, PSN 3M Plus, pemberdayaan masyarakat.

## PENDAHULUAN

Desa Randegan merupakan salah satu desa di Kecamatan Dawar Blandong, Kabupaten Mojokerto yang terus berupaya meningkatkan kualitas Kesehatan masyarakat melalui pelayanan Kesehatan berbasis komunitas. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan promotif dan preventif guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan, terutama pada kelompok lanjut usia yang rentan terhadap penyakit kronis.

Penyakit tidak menular menjadi sebuah isu dalam Kesehatan Masyarakat disebabkan oleh angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi di seluruh dunia, merupakan tipe penyakit yang tidak dapat disebarkan oleh individu yang menderitanya kepada orang lain, jenis penyakit ini berkembang dengan lambat dan berlangsung dalam periode yang panjang[1]. Salah satu kondisi kesehatan yang tidak menular dan umum terjadi di Indonesia adalah tekanan dari tinggi. Tekanan darah tinggi menjadi sebuah isu Kesehatan yang serius karena merupakan salah satu penyebab atau factor risiko untuk penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes mellitus, serta stroke[2].

Kejadian hipertensi terjadi pada semua populasi. Faktor yang berpengaruh pada kejadian hipertensi diantaranya genetik, ras, regional, sosio budaya yang juga menyangkut gaya hidup yang berbeda-beda sehingga angka kejadian yang berbeda-beda[3]. Saat ini, Indonesia sedang mengalami perubahan epidemologi terkait Kesehatan: Tingkat penyakit tidak menular (PTM) cenderung meningkatkan sementara PTM belum sepenuhnya tertangani. Pencegahan serta pengendalian penyakit tidak menular termasuk dalam standar pelayanan minimal di sektor Kesehatan, yaitu berkaitan dengan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular. Selain itu, program untuk penyakit tidak menular juga berkontribusi pada indicator

program Indonesia seht dengan pendekatan keluarga, khususnya dalam Upaya mencegah hipertensi[4]. PTM menjadi perhatian utama karena adanya kebutuhan untuk mendukung pencegahan dan pengelolaan PTM serta faktor-faktor risikonya, agar bisa mendorong masyarakat untuk berperilaku lebih sehat[5].

Salah satu permasalahan Kesehatan yang masih sering ditemui di masyarakat adalah hipertensi. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis yang berbahaya karena dapat meningkatkan resiko terjadinya serangan jantung, stroke, gagal jantung, serta kerusakan ginjal apabila tidak ditangani secara tepat[6]. Hipertensi dikenal sebagai *silent kiler* karena sering tidak menunjukkan gejala pada tahap awal, namun berisiko menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke (WHO 2023), Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi masih tergolong tinggi dan memerlukan upaya deteksi dini serta pengendalian berkelanjutan di tingkat masyarakat[7].

Faktor pemicu hipertensi dapat dibedakan menjadi dua yaitu hipertensi yang tidak dapat di kontrol dan hipertensi yang dapat di kontrol. Hipertensi yang tidak dapat di kontrol seperti keturunan, rentan terjadi pada orang dari keluarga yang memiliki riwayat darah tinggi, berjenis kelamin pada pria, biasanya 45 tahun sedangkan pada wanita biasanya diatas 65 tahun[8]. Penyebab utama risiko hipertensi mencakup pola makan yang banyak mengandung garam, berat badan berlebih, kurang bergerak, stres berkepanjangan, kebiasaan merokok, minum alkohol secara berlebihan, serta riwayat keluarga[9].

Hipertensi kronis merupakan faktor risiko utama untuk semua subtipe stroke, termasuk stroke iskemik, perdarahan intraserebral, dan perdarahan subarachnoid. hipertensi telah menjadi faktor risiko utama utama untuk penyakit kronis dan kematian[10]. Penyakit hipertensi dapat menjadi masalah serius jika tidak ditangani sejak awal. Keadaan ini mengindikasikan bahwa hipertensi bukan sekadar isu perorangan, melainkan juga merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang membutuhkan intervensi yang terintegrasi dan berkelanjutan[11].

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu jenis aktivitas yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada di masyarakat. Pendidikan tentang hipertensi melalui program penyuluhan telah terbukti meningkatkan pengetahuan serta kemandirian masyarakat dalam mengenali, mengidentifikasi, dan melakukan pencegahan hipertensi secara mandiri[12]. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi melalui penyuluhan kesehatan, serta melaksanakan deteksi dini tekanan darah pada kelompok lanjut usia.

Berdasarkan Agustin et al. , (2024), metode skrining hipertensi dengan pendekatan personal atau door-to-door merupakan cara yang efektif untuk menemukan tekanan darah tinggi pada orang-orang yang mungkin tidak memiliki akses yang mudah ke layanan kesehatan atau yang belum menyadari kondisi

kesehatan mereka. Pandangan ini juga diperkuat oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Al-Hanawi dan kawan-kawan. (2021) dan Neri serta rekan-rekannya. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan deteksi awal serta pengobatan hipertensi di wilayah dengan akses yang terbatas, terutama di daerah pedesaan.

Pembangunan kesehatan masyarakat di tingkat desa menjadi fondasi penting dalam mewujudkan kualitas hidup yang optimal dan berkelanjutan, Strategi promotif dan preventif merupakan pendekatan utama dalam menaggulangi penyakit tidak menular seperti hipertensi[13]. Kondisi ini banyak dialami oleh kelompok lansia, dengan sebagian besar proses perawatan dilakukan di rumah oleh anggota keluarga. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memantau tekanan darah serta menerapkan pola hidup sehat sering menjadi hambatan dalam pengelolaan jangka panjang. Intervensi edukasi berbasis keluarga sebagai terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas keluarga sebagai *caregiver* utama melalui pelatihan penggunaan tensimeter, pencatatan tekanan darah, serta pendampingan perubahan gaya hidup sehat[14].

Pendekatan berbasis rumah juga mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kontrol tekanan darah secara signifikan[15]. Selain penanganan penyakit tidak menular seperti hipertensi, pendekatan *door to door* juga memungkinkan tenaga kesehatan untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan lain yang terdapat di lingkungan rumah tangga. Kunjungan rumah tidak hanya berfungsi sebagai sarana skrining tekanan darah, tetapi juga menjadi momentum edukasi kesehatan secara menyeluruh yang mencakup aspek perilaku hidup bersih dan sehat serta pengendalian faktor risiko penyakit menular[16].

Selain penyakit tidak menular yang seperti hipertensi, masyarakat juga menghadapi masalah penyakit menular yang terkait dengan lingkungan, contohnya adalah Demam Berdarah Dengue (DBD). Pengetahuan masyarakat tentang DBD sangat minim pemahamanya tentang pentingnya upaya pemberantasan sarang Nyamuk (PSN) yang berpengaruh terhadap sikap dan tindakan dalam mencegah DBD[17]. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kasus DBD di sekitar kita. Di sisi lain, semakin baik pemahaman dan sikap masyarakat terhadap PSN, semakin besar pula upaya pencegahan yang dilakukan, sehingga angka kejadian DBD dapat menurun[18].

DBD adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*[19]. Penyakit ini tetap menjadi isu kesehatan masyarakat dan seringkali memicu Kejadian Luar Biasa (KLB), bahkan dapat berpotensi mengakibatkan kematian. Selain berdampak pada kesehatan, DBD juga memberikan efek sosial dan ekonomi, seperti biaya perawatan yang tinggi serta hilangnya produktivitas kerja[20].

Data di dunia menjukkan bahwa 3 miliar orang berisiko terinfeksi penyakit DBD Di Indonesia, kejadian DBD cenderung mengalami peningkatan dalam beberapa

tahun terakhir dan penyebarannya dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepadatan penduduk, mobilitas masyarakat, kondisi lingkungan, serta ketersediaan sarana air bersih dan pengelolaan sampah yang kurang baik[21]. Selain itu, pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan yang lebih cepat dibandingkan pedesaan juga dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit ini. DBD seringkali memicu Kejadian Luar Biasa (KLB) di beberapa wilayah dan bahkan dapat berpotensi mengakibatkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik[22].

Selain berdampak pada kesehatan masyarakat, virus dengue yang menjadi penyebab penyakit ini memiliki empat serotipe yaitu DEN-1, DEN-2, DEN-3, dan DEN-4 yang dapat menyebar di wilayah tropis dan subtropis. Kondisi iklim tropis di Indonesia juga mendukung perkembangan vektor penular penyakit sehingga meningkatkan potensi terjadinya penyebaran DBD[23].

Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi dan sosialisasi secara terus menerus merupakan strategi penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengendalian DBD dan minimnya vegetasi dan suhu lingkungan yang relatif tinggi juga dapat mempercepat siklus hidup nyamuk sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Kurangnya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian nyamuk menunjukkan bahwa pendekatan promotif dan preventif masih perlu diperkuat[24]. Berdasarkan hal tersebut, penggabungan edukasi PSN dengan kegiatan kunjungan rumah yang juga mencakup pemeriksaan hipertensi menjadi pendekatan intervensi yang relevan dan praktis untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan kajian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan program terpadu pengendalian hipertensi dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) berbasis kunjungan rumah dalam meningkatkan deteksi dini hipertensi serta pemahaman lansia dan keluarga mengenai pencegahan penyakit tidak menular dan penyakit berbasis lingkungan di Desa Randegan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengelolaan hipertensi dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik yang dilaksanakan di Desa Randegan, Kecamatan Dawar Blandong, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, karena pengumpulan data dilakukan dalam satu kurun waktu untuk menggambarkan keadaan tekanan darah serta pemahaman masyarakat mengenai hipertensi dan pencegahan DBD. ~~Pendekatan yang diterapk~~an adalah dengan melakukan kunjungan ke rumah-rumah *door to door*, sehingga proses penyaringan dan pendidikan dilakukan secara langsung di lingkungan tempat tinggal masyarakat, terutama bagi kelompok lanjut usia.

### Prosedur pelaksanaan

1. **Tahap Persiapan**
   - Mengadakan koordinasi dan memperoleh izin dari Pemerintah Desa Randegan serta para kader kesehatan terkait pelaksanaan kegiatan.
   - Mengidentifikasi tujuan kunjungan berdasar pada informasi mengenai lansia dan keluarga yang berpotensi mengalami hipertensi.
   - Melaksanakan pemeriksaan awal untuk memperoleh pemahaman umum tentang situasi kesehatan dan lingkungan warga.
   - Menyiapkan materi pendidikan tentang hipertensi dan PSN 3M Plus dalam format poster.
   - Menyiapkan peralatan untuk mengukur tekanan darah (tensimeter) dan dokumen untuk mencatat hasil pemeriksaan.
2. **Tahap Pelaksanaan**
   - Melaksanakan kunjungan ke rumah-rumah secara langsung sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
   - Melaksanakan pengukuran tekanan darah pada orang lanjut usia dan merekam hasilnya.
   - Menyampaikan informasi melalui poster tentang hipertensi dan cara pencegahannya.
   - Melaksanakan pengamatan di sekitar rumah untuk mengidentifikasi kemungkinan keberadaan sarang nyamuk dan memberikan informasi mengenai PSN 3M Plus.
   - Mengadakan diskusi yang interaktif serta sesi tanya jawab guna meningkatkan pemahaman masyarakat.
3. **Tahap Evaluasi dan Dokumentasi**
   - Mengevaluasi pemahaman masyarakat melalui pertanyaan singkat setelah edukasi.
   - Mengidentifikasi perubahan sikap dan partisipasi warga dalam penerapan PSN (pemberantasan sarang nyamuk ), dan pemeriksaan tekanan darah rutin.
   - Melakukan dokumentasi kegiatan sebagai bahan laporan dan publikasi.

Metode kegiatan meliputi skrining tekanan darah, edukasi berbasis poster, diskusi interaktif, serta observasi lingkungan rumah atau tidak . Melalui pendekatan kunjungan rumah yang bersifat personal, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami bahaya hipertensi sebagai silent killer, tetapi juga terdorong untuk melakukan pemeriksaan rutin serta menerapkan PSN secara mandiri sebagai upaya pencegahan penyakit secara berkelanjutan.

## HASIL KEGIATAN

Hipertensi merupakan masalah global dan prevalensinya terus meningkat hingga mencapai tingkat mengkhawatirkan. Penyakit ini sering disebut sebagai the silent killer karena penderitanya tidak mengalami keluhan atau gejala, sehingga penderitanya tidak mengetahui bahwa dirinya terkena hipertensi, dan banyak orang

baru mengetahuinya setelah terjadinya komplikasi hipertensi [25]. Kelompok lanjut usia memiliki risiko tinggi mengalami hipertensi akibat proses penuaan yang menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah dan perubahan fisiologis sistem kardiovaskular.

Selain menghadapi penyakit tidak menular, masyarakat juga berisiko terhadap penyakit menular berbasis lingkungan seperti Demam Berdarah Dengue (DBD), yang berkaitan erat dengan kebersihan lingkungan dan penerapan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus sebagai upaya pencegahan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengendalian hipertensi dan penerapan PSN 3M Plus yang dilakukan melalui pendekatan kunjungan rumah dengan metode pemeriksaan tekanan darah secara langsung, pemberian edukasi kesehatan yang dibuat dengan media poster, serta observasi lingkungan rumah.

Kegiatan ”pengendalian hipertensi dan pemberantasan sarang nyamuk melalui pemeriksaan berbasis kunjungan rumah“ merupakan salah satu program kerja unggulan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 12 Universitas Muhammadiyah Gresik. Program ini diketuai oleh M. Daffa Eka Dharmawan dan dilaksanakan di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Lapangan, Dwi Retnaningtyas Utami. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Februari 2026, pukul 15.00 WIB, bertempat di masing-masing rumah warga Desa Randegan, Kecamatan Dawarblandong, Kabupaten Mojokerto.

Konsep kunjungan rumah (*door to door*) dipilih sebagai strategi pendekatan yang lebih personal dan efektif, sehingga tim KKN dapat menjangkau masyarakat secara langsung, khususnya kelompok yang memiliki keterbatasan mobilitas. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum Desa Randegan, dengan fokus utama pada kelompok dewasa akhir dan lansia yang memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sebanyak **30 orang**, yang seluruhnya merupakan masyarakat lansia.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan kegiatan secara *door to door* (kunjungan rumah) dengan melakukan pemeriksaan tekanan darah sebagai langkah deteksi dini hipertensi kepada seluruh peserta. Pemeriksaan dilakukan secara bergiliran oleh mahasiswa Keperawatan menggunakan tensimeter sesuai prosedur standar.

Adapun langkah-langkah pemeriksaan sebagai berikut:

**1 . Pemeriksaan Tekanan Darah**

Dilakukan menggunakan tensimeter sesuai prosedur standar

Pemeriksaan dilakukan di tempat yang nyaman di rumah responden.

- Responden duduk dalam keadaan rileks selama ±5 menit sebelum pengukuran.
- Responden tidak berbicara selama proses pemeriksaan berlangsung.
- Lengan disangga dengan meja dan posisi siku sejajar dengan jantung.

Kursi bersandar digunakan untuk meminimalkan kontraksi otot.

- Kedua kaki menapak lantai dan tidak dalam posisi bersilang.

**2 . Edukasi Kesehatan Hipertensi**

Edukasi dilakukan melalui media poster informatif yang menjelaskan mengenai pentingnya pola hidup sehat, seperti pengaturan pola makan rendah garam, rutin beraktivitas fisik ringan, serta kepatuhan dalam mengonsumsi obat bagi yang telah terdiagnosis hipertensi, dan memberikan pemahaman tentang bahaya hipertensi sebagai *Silent Killer* yang dapat memicu komplikasi seperti stroke dan penyakit jantung apabila tidak dikendalikan dengan baik.

**3 . Edukasi dan praktik PSN 3M Plus**

Edukasi dilakukan melalui media poster informatif yang dapat mudah di pahami oleh semua kalangan. Poster tersebuat menjelaskan bagaimana cara PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) yaitu melalui 3M Meliputi menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas serta observasi lingkungan rumah.

Evaluasi dilakukan secara lisan melalui tanya jawab setelah penyampaian materi Untuk memperjelas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berikut disajikan dokumentasi kegiatan yang dilakukan di lapangan.




**Lampiran 1**. Poster Edukasi Hipertensi



**Gambar 1.** Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Lansia Secara *Door to Door*

Mahasiswa mengajak warga untuk menerapkan prinsip 3M (menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas) guna mencegah perkembangbiakan nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD). Pemeriksaan lingkungan sekitar rumah turut dilakukan untuk mengidentifikasi potensi tempat berkembang biaknya jentik nyamuk. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Para lansia merasa terbantu dengan adanya pemeriksaan kesehatan gratis yang langsung mendatangi rumah mereka. Selain itu, pendekatan interpersonal yang dilakukan mahasiswa menciptakan suasana komunikasi yang hangat dan terbuka, sehingga pesan edukasi lebih mudah dipahami dan diterima. Melalui program ini, KKN Kelompok 12 Universitas Muhammadiyah Gresik berharap dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Randegan akan pentingnya pengendalian hipertensi dan kebersihan lingkungan sebagai upaya preventif. Kegiatan ini menjadi wujud nyata kontribusi mahasiswa dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat berbasis komunitas, dimulai dari setiap rumah.



**Gambar 2.** Penyampaian Edukasi Pengendalian Hipertensi dan PSN Pada Lansia



**Gambar 3.** Edukasi PSN



**Gambar 4.** Praktik 3M

Kegiatan kunjungan rumah diikuti oleh 30 responden. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan sebagai bagian dari deteksi dini hipertensi pada masyarakat sasaran. Hasil skrining menunjukkan bahwa 5 responden (16,7%) memiliki tekanan darah normal, 5 responden (16,7%) berada pada kategori pra-hipertensi, 18 responden (60%) mengalami hipertensi esensial, dan 2 responden (6,7%) mengalami hipertensi sekunder. Dengan demikian, sebanyak 20 responden (66,7%) telah mengalami hipertensi, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sasaran berada dalam kondisi risiko tinggi terhadap komplikasi penyakit kardiovaskular, sedangkan responden yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 10 orang (33,3%). Tingginya proporsi hipertensi esensial dapat dikaitkan dengan faktor usia, pola aktivitas yang menurun, serta kemungkinan kebiasaan konsumsi garam yang tinggi.

Evaluasi lisan dilakukan setelah penyampaian materi mengenai faktor risiko hipertensi dan langkah pemberantasan sarang nyamuk (3M Plus). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 17 dari 30 responden (56,67%) mampu menjawab pertanyaan dengan benar sedangkan 13 responden (43,4%) belum mampu menjawab secara tepat. Faktor usia lanjut kemungkinan memengaruhi daya ingat dan pemahaman, sehingga diperlukan metode edukasi yang lebih interaktif dan berulang. Responden yang mampu menjawab umumnya dapat menyebutkan faktor risiko seperti konsumsi garam berlebih dan kurang aktivitas fisik, serta menjelaskan kembali prinsip menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas sebagai bagian dari pencegahan demam berdarah. Pendekatan Interpersonal melalui kunjungan rumah terbukti menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan meningkatkan penerimaan pesan kesehatan. Strategi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dalam upaya promotif dan preventif.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, perlu dilakukan pemantauan tekanan darah secara rutin dan terjadwal bagi responden yang teridentifikasi mengalami hipertensi untuk mencegah komplikasi seperti stroke dan penyakit jantung. Edukasi

mengenai faktor risiko hipertensi serta penerapan PSN 3M Plus harus dilaksanakan secara berk kader kesehatan setempat perlu diperkuat guna mendukung perubahan perilaku hidup sehat, baik dalam pengendalian tekanan darah maupun menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit yang komprehensif dan berkelanjutan.

**Kesimpulan**

Program terpadu pengendalian hipertensi dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui pendekatan kunjungan rumah (door to door) di Desa Randegan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan deteksi dini hipertensi pada kelompok lansia serta memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan.

Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar responden (66,7%) mengalami hipertensi, yang menandakan tingginya risiko penyakit kardiovaskular pada masyarakat sasaran. Selain itu, lebih dari setengah responden (56,67%) mampu memahami kembali materi yang diberikan terkait faktor risiko hipertensi dan prinsip PSN 3M Plus. Pendekatan interpersonal melalui kunjungan rumah terbukti mampu menciptakan komunikasi yang lebih efektif, meningkatkan keterbukaan warga, serta memperkuat upaya promotif dan preventif berbasis keluarga dan komunitas.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berperan dalam deteksi dini, tetapi juga dalam membangun kesadaran dan pemberdayaan masyarakat untuk menjaga kesehatan secara mandiri dan berkelanjutan.

**Saran**

1. Perlu dilakukan pemantauan tekanan darah secara rutin dan terjadwal bagi masyarakat yang teridentifikasi mengalami hipertensi, bekerja sama dengan kader kesehatan dan puskesmas setempat.
2. Edukasi kesehatan hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dengan metode yang lebih interaktif, sederhana, dan berulang agar lebih mudah dipahami oleh kelompok lansia.
3. Keterlibatan keluarga perlu ditingkatkan sebagai pendamping utama dalam pengendalian hipertensi dan penerapan pola hidup sehat di rumah.
4. Kegiatan PSN 3M Plus perlu dijadikan kebiasaan rutin masyarakat dengan pengawasan bersama antara warga dan perangkat desa guna mencegah peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD).
5. Program serupa dapat dikembangkan secara berkesinambungan sebagai model intervensi kesehatan berbasis komunitas di desa lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Fitriani, Handry Darussalam, Ajeng Purwanty, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Ma, and arif Baturaja. "EDUKASI DAN MONITORING HIPERTENSI PADA LANSIA MELALUI HOMECARE: PENDEKATAN BERBASIS KOMUNITAS." *APPLIED NURSING COMMUNITY EMPOWERMENT JOURNAL*. Vol. 1, 2025. https://e-journal.aipviki.org/index.php/ancej.

Amalia, Letviana Nur, Rony Darmawansyah Alnur, and Yoli Farradika. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus Pada Masyarakat Kecamatan Kalideres Kota Jakarta Barat Tahun 2022." *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 61–66. https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i2.347.

Anas, Adhe Sofyan, Nur Alifah Wulandari, and Hiejrah Rahmat Anas. "Faktor Risiko Penyakit Demam Berdarah Dengue Risk Factors for Dengue Fever." *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 6 (2025): 3169–76. https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7913.

Andinia. "HIPERTENSI SEBAGAI SILENT KILLER DISEASE: PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT RISIKO DI DESA PEKUWON." *Jurnal Layanan Masyarakat (Jurnal Pelayanan Publik)* 8, no. 2 (2024): 200–209. https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jlm.v8i2.2024.200-209.

Desfita, Sri, Mulia Azzahra, Nurfebi Zulriyanti, Melysa Nanda Putri, and Sisi Anggraini. "Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service)." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* 01, no. 1 (2022): 20–31. https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol5.Iss2.2334.

Kemenkes. "Demam Berdarah Dengue." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. https://ayosehat.kemkes.go.id/topik/demam-berdarah-dengue.

KementerianPUPR, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Kesehatan, Energía Y Arquitectura, Tulo I Introducci, 赫晓霞, Tulo Iv, et al. "HIPERTENSI; ARTIKEL REVIEW." *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis* 53, no. 1 (2023): 1–19. http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.

Liss Dyah Dewi Arini. "Medic Nutricia." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 12, no. 4 (2025): 0–6. https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644.

Mansyur, Mohammad, and Ervi Suminar. "Faktor – Faktor Yang Berhubungan

Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat Antihipertensi Yang Berobat Di Klinik Pku Muhammadiyah Dukun." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)* 7, no. 2 (2022): 103–9. https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.354.

Nursakinah, Yelly, and Ahmad Handayani. "Faktor-Faktor Risiko Hipertensi Diastolik Pada Usia Dewasa Muda." *Jurnal Pandu Husada* 2, no. 1 (2021): 21–26.

Organization, World Health. *Guideline for the Pharmacological Treatment of Hypertension in Adults*. World Health Organization, 2021.

Perdani, Agni Laili, and Irma Darmawati. "PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM PERAWATAN LANSIA DENGAN HIPERTENSI MELALUI PELATIHAN MONITORING TEKANAN DARAH DAN POLA HIDUP SEHAT BERBASIS RUMAH" 2 (2025). https://doi.org/10.33755/jas.

Puskesmas Tawangharjo. "KUNJUNGAN RUMAH KADER POSYANDU ILP DESA TAWANGHARJO KECAMATAN TAWANGHARJO." pusktawangharjo, 2025. https://pusktawangharjo.dinkes.grobogan.go.id/index.php/2025/10/25/kunjungan-rumah-kader-posyandu-ilp-desa-tawangharjo-kecamatan-tawangharjo/#:~:text=Tujuan kunjungan rumah PTM (Penyakit,sehat dan melakukan pencegahan PTM.

Rahmawati Raharjo, Agung Dwi Rahardjo. "Wiraraja Medika : Jurnal Kesehatan." *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan* 10, no. 1 (2022): 1–9.

Ramayanti, Indri, Putri Erlyn, Noviyanti Noviyanti, Rista Silvana, and Fandika Dhimas Prayogi. "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit DBD Di Desa Beti Indralaya Selatan Ogan Ilir." *Indonesia Berdaya* 3, no. 4 (2022): 1001–8. https://doi.org/10.47679/ib.2022336.

Rasjid, Ashari, Hamsir Ahmad, and Harman Hermawan. "Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Keberadaan Telur Nyamuk Aedes Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar." *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat* 24, no. 1 (2024): 87–93.

Riyada, Fauziatul, Suci Amanah Fauziah, Nana Liana, and Dita Hasni. "Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi Pada Lansia." *Scientific Journal* 3, no. 1 (2024): 27–47. https://doi.org/10.56260/sciena.v3i1.137.

Rizalya, Debby, M. Bahrul Ilmi, Renate Renate, and Chalik Fauzi. "Pencegahan Hipertensi Melalui Promosi Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarmasin Indah Kota Banjarmasin." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 4, no. 3 (2022): 361. https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.333.

Schulz, Richard, Scott R Beach, and Esther M Friedman. "Caregiving Factors as Predictors of Care Recipient Mortality." *The American Journal of Geriatric Psychiatry*

29, no. 3 (2021): 295–303. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jagp.2020.06.025.

Septada, Utami, and Endah Puwani Sari. "Hubungan Pengetahuan Diet Hipertensi Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Harapan Raya." *Jurnal Pendidikan Kesehatan* 04, no. 1 (2024): 52–56. journal.stikespmc.ac.id.

Sutriyawan, Agung, Wawan Darmawan, Hairil Akbar, Julius Habibi, and Fibrianti Fibrianti. "Faktor Yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11, no. 01 (January 21, 2022): 23–32. https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.936.

Tarmizi, dr. Siti Nadia. "Bahaya Hipertensi, Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024. https://kemkes.go.id/id/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi#:~:text=Namun%2C darah tinggi atau hipertensi,dukungan terhadap riset-riset inovatif.

Tim Promkes RSST. "Ketahui Yuk Kelompok Berisiko Dari Hipertensi." Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/1723/ketahui-yuk-kelompok-berisiko-dari-hipertensi#:~:text=Risiko Hipertensi dapat meningkat seiring,berkontribusi pada meningkatnya tekanan darah.

Wahidin, Mugi, Rozana Ika Agustiya, and Gurendro Putro. "Beban Penyakit Dan Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Indonesia." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 6, no. 2 (2023). https://doi.org/10.7454/epidkes.v6i2.6253.

Yulanda, Septy. "Hubungan Antara Kesadaran Diri Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dewasa Dengan Hipertensi," 2025.